

PENGARUH LEVERAGE, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportation and Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Agustia Lestari¹, Irna Maya Sari²

Universitas Pamulang

e-mail: agustialestari4@gmail.com¹, Irnasari.maya@gmail.com²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportation and Logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024. Populasi penelitian sebanyak 37 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah data perusahaan sebanyak 65. Leverage dan struktur kepemilikan dianalisis menggunakan Teori Keagenan (Agency Theory), sedangkan ukuran perusahaan dianalisis menggunakan Teori Sinyal (Signaling Theory). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 2) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, 4) leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,1418 atau 14,18% menunjukkan bahwa variabel leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 14,18%, sedangkan sisanya sebesar 85,82% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Leverage, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

Abstract – This study aims to examine the effect of leverage, ownership structure, and company size on earnings management in Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020–2024. The research population consisted of 37 companies, and a sample of 13 companies was obtained using purposive sampling, with a total of 65 company data points. Leverage and ownership structure were analyzed using Agency Theory, while company size was analyzed using Signaling Theory. The research method used is quantitative research with a panel data regression approach processed using the EViews 13 application. The results of this study show: 1) leverage has no effect on earnings management, 2) ownership structure has no effect on earnings management, 3) company size has a negative and significant effect on earnings management, 4) leverage, ownership structure, and company size simultaneously affect earnings management. The Adjusted R-Square value of 0.1418 or 14.18% shows that the variables of leverage, ownership structure, and company size are able to explain 14.18% of the variation in earnings management, while the remaining 85.82% is explained by other variables outside the research model that were not studied in this research.

keywords: Leverage, Ownership Structure, Company Size, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi investor, kreditor, manajemen, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Namun, informasi laba dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tindakan manajemen laba, yaitu upaya manajemen memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai kepentingan tertentu (Rahmawati & Muslichah, 2020). Praktik tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena laba yang dilaporkan tidak selalu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Konflik kepentingan dalam hubungan keagenan

dapat menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku manajemen laba karena manajemen berupaya memaksimalkan kepentingan pribadi (Sulistyanto, 2014).

Fenomena manajemen laba di Indonesia salah satunya terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 melalui pengakuan pendapatan sebesar USD 239 juta dari kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi yang belum terealisasi dalam bentuk kas. Pengakuan tersebut menyebabkan perusahaan melaporkan laba bersih USD 239,94 juta, berbanding terbalik dengan kerugian USD 216,5 juta pada tahun 2017. Kasus tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang tidak tepat dapat menurunkan keandalan informasi serta merugikan investor dan pemangku kepentingan. Fenomena tersebut memperlihatkan pentingnya pengawasan terhadap praktik manajemen laba agar kualitas dan transparansi laporan keuangan tetap terjaga.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba adalah leverage, yaitu penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan proporsi utang yang besar sehingga dapat meningkatkan tekanan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dan mendorong manajemen melakukan manajemen laba (Astria et al., 2021). Selain leverage, struktur kepemilikan juga dapat memengaruhi manajemen laba karena menunjukkan pihak-pihak yang memiliki saham serta memiliki kekuasaan dalam mengawasi dan mengendalikan perusahaan (Yopie & Lim, 2021). Kepemilikan manajerial yang tinggi bahkan dapat meningkatkan peluang penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba (Mardianto & Chintia, 2022).

Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan indikator seperti total aset. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks serta pengawasan yang lebih ketat dari pihak internal maupun eksternal. Kondisi tersebut dapat membatasi peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba, sehingga ukuran perusahaan berpotensi memiliki hubungan dengan manajemen laba (Adyastuti & Khafid, 2022). Dengan demikian, leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting untuk dikaji dalam menjelaskan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba. Leverage ditemukan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba oleh Pratika dan Nurhayati (2022), sedangkan Oktaviana dan Rivandi (2023) menemukan pengaruh positif. Struktur kepemilikan juga menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba menurut Firdaus et al. (2020), sedangkan Antari et al. (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba oleh Adyastuti dan Khafid (2022), sedangkan Anindya dan Yuyetta (2020) menemukan pengaruh positif.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Transportation & Logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung distribusi barang dan jasa serta memiliki karakteristik berupa kebutuhan investasi, struktur kepemilikan, dan skala perusahaan yang beragam. Penelitian ini memiliki fokus untuk menguji pengaruh leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportation & Logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hubungan antara leverage, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan manajemen laba berdasarkan data numerik yang diperoleh secara sistematis (Candra Susanto P. et al., 2024; Sugiyono, 2018). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Transportation & Logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Variabel penelitian terdiri atas leverage (X1), struktur kepemilikan (X2), ukuran perusahaan (X3) sebagai variabel independen, serta manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen, dengan pengukuran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 12 bulan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan tingkat kepercayaan 95%, sedangkan operasionalisasi variabel dilakukan untuk memastikan setiap variabel dapat diukur secara sistematis, objektif, valid, dan reliabel.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen Laba dapat diartikan sebagai cara untuk mempercantik informasi laporan keuangan	$DAit = \frac{TAit - NDAit}{Ait - 1}$ (Yeanualita Selly Silvia (2017))	Rasio
Leverage (X ₁)	<i>Leverage</i> merupakan komponen dari seluruh dana yang dibelanjai dengan hutang	$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Widarti et al, 2021)	Rasio
Struktur Kepemilikan (X ₂)	Struktur Kepemilikan adalah susunan atau komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ ((Antonio, (2008) dalam jurnal Muhthadin & Hasnawati (2022))	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)		Ukuran Perusahaan = Ln (TA) (Espri Noviyani, Dul Mu'id., 2019)	Rasio

Analisis data penelitian menggunakan regresi data panel dengan tahapan pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model CEM, FEM, atau REM yang paling sesuai. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan Jarque-Bera, multikolinearitas dengan korelasi dan Variance Inflation Factor (VIF), heteroskedastisitas, serta autokorelasi dengan Durbin-Watson. Analisis regresi panel digunakan untuk menguji pengaruh leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik dari data sampel penelitian. Menurut (Ghozali, 2016) karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai minimum (terendah), maximum (tertinggi), nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi (standard deviation) dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.430872	0.373385	0.172775	26.94954
Median	-0.442210	0.490000	0.037988	26.43000
Maximum	1.899780	41.65000	0.809276	29.76000
Minimum	-2.012600	-90.30000	0.000000	24.79000
Std. Dev.	0.813379	12.77755	0.236052	1.494455
Skewness	0.215514	-5.019906	1.463962	0.740093
Kurtosis	2.581111	42.09845	4.184403	2.222053
Jarque-Bera	0.978393	4413.194	27.01710	7.572914
Probability	0.613119	0.000000	0.000001	0.022676
Sum	-28.00666	24.27000	11.23037	1751.720

Sumber: Data diolah dari EViews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 65 sampel, variabel leverage memiliki mean 0,373385 dengan rentang -90,30000 hingga 41,65000 dan standar deviasi 12,77755, menunjukkan variasi yang tinggi antarperusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki mean 0,172775 (17,28%), nilai minimum 0 dan maksimum 0,809276 dengan standar deviasi 0,236052, yang menunjukkan variasi kepemilikan yang cukup tinggi. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki mean 26,94954, nilai minimum 24,79000, maksimum 29,76000, dan standar deviasi 1,494455, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif homogen.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu metode Common Effect Model (CEM), metode Fixed Effect Model (FEM), dan metode Random Effect Model (REM). Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan tersebut perlu diuji masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode estimasi regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Model	Konstanta	X1 (Leverage)	X2 (Kepemilikan Manajerial)	X3 (Ukuran Perusahaan)	Adjusted R ²
CEM	3,384367 (p=0,0378)	0,002475 (p=0,7209)	1,530296 (p=0,0001)	-0,151415 (p=0,0125)	0,259818
FEM	12,15565 (p=0,0028)	-0,000789 (p=0,7828)	-0,037373 (p=0,9722)	-0,466790 (p=0,0020)	0,863242
REM	6,746732 (p=0,0252)	0,000804 (p=0,7984)	1,014201 (p=0,1692)	-0,272848 (p=0,0145)	0,828260

Berdasarkan tabel tersebut, hasil estimasi menunjukkan adanya perbedaan koefisien dan tingkat signifikansi pada masing-masing model. Pada Common Effect Model (CEM), leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena nilai probabilitas 0,7209 > 0,05,

sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas $0,0001 < 0,05$. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan dengan probabilitas $0,0125 < 0,05$. CEM memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 25,98%, sehingga variabel independen hanya mampu menjelaskan 25,98% variasi manajemen laba, sedangkan 74,02% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pada Fixed Effect Model (FEM), leverage memiliki koefisien negatif sebesar -0,000789 tetapi tidak signifikan karena probabilitas $0,7828 > 0,05$. Kepemilikan manajerial juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan probabilitas $0,9722 > 0,05$. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien -0,466790 dan probabilitas $0,0020 < 0,05$. FEM memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 86,32%, yang merupakan nilai tertinggi di antara ketiga model, sehingga secara kemampuan penjelasan model, FEM mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 86,32%, sedangkan 13,68% dijelaskan oleh faktor lain.

Pada Random Effect Model (REM), leverage memiliki koefisien positif sebesar 0,000804 dengan probabilitas $0,7984 > 0,05$ sehingga tidak signifikan. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien positif sebesar 1,014201 dengan probabilitas $0,1692 > 0,05$ sehingga juga tidak signifikan. Ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar -0,272848 dengan probabilitas $0,0145 < 0,05$ sehingga berpengaruh negatif dan signifikan. REM memiliki Adjusted R-Squared sebesar 82,83%, yang berarti model mampu menjelaskan 82,83% variasi manajemen laba, sedangkan 17,17% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

3. Analisis Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Berdasarkan ketiga model regresi data panel, pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk menentukan model antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan kriteria jika probabilitas cross section $F > 0,05$ maka CEM dipilih, sedangkan jika $< 0,05$ maka FEM dipilih.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.484234	(4,57)	0.7472
Period Chi-square	2.172086	4	0.7041

Berdasarkan Uji Chow, diperoleh probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,7041 dan Cross-section F sebesar 0,7472, yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk menentukan model antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), dengan ketentuan probabilitas Cross-section random $> 0,05$ memilih REM, sedangkan $< 0,05$ memilih FEM.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: FEM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.341852	3	0.3419

Berdasarkan Uji Hausman, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 3,341852 dengan probabilitas $0,3419 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM), yang menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik

antarperusahaan bersifat acak. Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model antara Common Effect Model (CEM) dan REM, dengan kriteria probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ memilih REM, sedangkan $> 0,05$ memilih CEM.

Tabel 5.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypothesis: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	82.47544 (0.0000)	0.697661 (0.3434)	83.37312 (0.0000)
Honda	9.081599 (0.0000)	-0.947460 (0.8283)	5.751705 (0.0000)
King-Wu	9.081599 (0.0000)	-0.947460 (0.8283)	3.720275 (0.0001)
Standardized Honda	10.21677 (0.0000)	-0.730515 (0.7675)	3.567769 (0.0002)
Standardized King-Wu	10.21677 (0.0000)	-0.730515 (0.7675)	1.545613 (0.0611)
Gourieroux, et al.	--	--	82.47544 (0.0000)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test) diperoleh bahwa nilai probabilitas Cross section dari Breusch - pagan sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0000 < 0.05$).

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat efek random (acak) pada data panel penelitian, sehingga penggunaan Random Effect Model lebih sesuai dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dibandingkan Common Effect Model. Berdasarkan hasil Pengujian Model diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

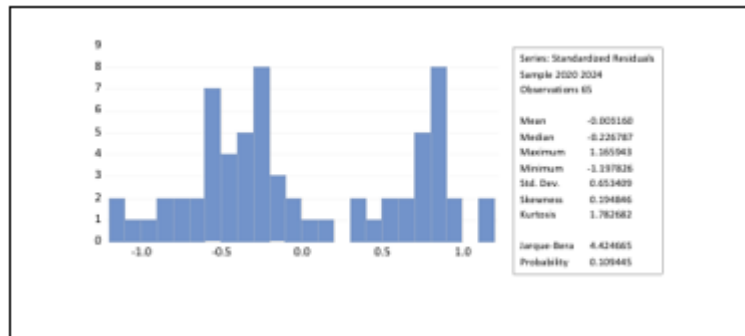
Tabel 6.
Hasil Pengujian Model

Nama Uji	Rumusan Uji	Hasil Model
Uji Chow	Prob. $< 0,05$ Prob. $> 0,05$	FEM
Uji Hausman	Prob. $> 0,05$ Prob. $< 0,05$	REM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. $> 0,05$ Prob. $< 0,05$	REM

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. pada perusahaan sektor Transformation and Logistics yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2024 adalah Random Effect Model (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM), dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera (J-B) untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal, dengan kriteria probabilitas $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan probabilitas $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,109445 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen, dengan kriteria nilai korelasi $< 0,80$ menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan nilai korelasi $> 0,80$ menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 7.

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.1186243...	0.03519879...
X2	-0.1186243...	1	-0.0940157...
X3	0.03519879...	-0.0940157...	1

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai korelasi X1–X2 sebesar -0,1186243, X1–X3 sebesar 0,0351987, dan X2–X3 sebesar -0,0940157, seluruhnya lebih kecil dari 0,80. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas dan model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* atau *White*, dengan nilai probabilitas *Chi-Square ObsR-squared** $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai $< 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.203524	Prob. F(3,61)	0.8936
Obs*R-squared	0.644163	Prob. Chi-Square(3)	0.8863
Scaled explained SS	0.874520	Prob. Chi-Square(3)	0.8316

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai *ObsR-squared** sebesar 0,644163 dengan *Prob. Chi-Square* sebesar 0,8863 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui adanya korelasi residual antarperiode, dengan kriteria $DU < DW < 4-DU$ menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 9.
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.242800	Mean dependent var	0.069144
Adjusted R-squared	0.141841	S.D. dependent var	0.305689
S.E. of regression	0.283181	Akaike info criterion	0.439188
Sum squared resid	3.608613	Schwarz criterion	0.701855
Log likelihood	-4.418876	Hannan-Quinn criter.	0.539888
F-statistic	2.404919	Durbin-Watson stat	2.264239
Prob(F-statistic)	0.042229		

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2.264239 Sementara dari tabel DW dengan nilai signifikansi 0.05 dari jumlah n-65 serta K-3 (K adalah jumlah variabel independen) diperoleh hasil uji autokorekasi - Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 10.
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin-Watson

N	K	dL	DU	4-dL	4-dU	DW	KESIMPULAN
65	3	1.5035	1.6960	2.4965	2.3040	2.2642	DU < DW < 4-DU TIDAK TERJADI AUTOKORELASI

5. Analisis Model Regresi Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka terpilihlah Random Effect Model (REM) untuk persamaan regresi linear data panel. Berikut ini merupakan hasil uji regresi model Random Effect dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 11.
Hasil Regresi Model Random Effect

Estimation Command
=====
LS(CX=R) Y C X1 X2 X3
Estimation Equation:
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=R]
Substituted Coefficients:
=====
Y = 6.74673224524 + 0.000803832318921*X1 + 1.01420132921*X2 - 0.272848185941*X3 + [CX=R]

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan $Y = 6,746732 + 0,000803X_1 + 1,014201X_2 - 0,272848X_3$. Nilai konstanta sebesar 6,746732 menunjukkan nilai manajemen laba ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Variabel *leverage* (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,000803 dan struktur kepemilikan (X2) sebesar 1,014201, yang menunjukkan hubungan positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, ukuran perusahaan (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -0,272848, yang menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan manajemen laba.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi *Adjusted R²* dengan estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap manajemen laba secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika probabilitas $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.124022	0.042920	2.889589	0.0059
D(X1)	-0.001079	0.002142	-0.503567	0.6170
D(X2)	0.351054	1.102832	0.318321	0.7517
D(X3)	-0.809134	0.240642	-3.362394	0.0016

Berdasarkan hasil uji t, *leverage* memiliki koefisien -0,001079 dengan probabilitas 0,6170 $> 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan memiliki koefisien 0,351054 dengan probabilitas 0,7517 $> 0,05$, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,809134 dengan probabilitas 0,0016 $< 0,05$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan *leverage* dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh simultan, sedangkan probabilitas $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh simultan.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.242800	Mean dependent var	0.069144
Adjusted R-squared	0.141841	S.D. dependent var	0.305689
S.E. of regression	0.283181	Akaike info criterion	0.439188
Sum squared resid	3.608613	Schwarz criterion	0.701855
Log likelihood	-4.418876	Hannan-Quinn criter.	0.539888
F-statistic	2.404919	Durbin-Watson stat	2.264239
Prob(F-statistic)	0.042229		

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 2,404919 dengan *Prob(F-statistic)* sebesar 0,042229 $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *leverage*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan nilai *Adjusted R²*.

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.242800	Mean dependent var	0.069144
Adjusted R-squared	0.141841	S.D. dependent var	0.305689
S.E. of regression	0.283181	Akaike info criterion	0.439188
Sum squared resid	3.608613	Schwarz criterion	0.701855
Log likelihood	-4.418876	Hannan-Quinn criter.	0.539888
F-statistic	2.404919	Durbin-Watson stat	2.264239
Prob(F-statistic)	0.042229		

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) pada model Random Effect Model (REM) diperoleh nilai R-squared sebesar 0.242800 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.141841. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.141841 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Leverage*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran

Perusahaan dalam menjelaskan Manajemen Laba sebesar 14,18%, sedangkan sisanya sebesar 85,82% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih tergolong rendah, karena sebagian besar variasi variabel Y dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

7. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien -0,001079 dan probabilitas $0,6170 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang pada perusahaan Transportation & Logistics tidak menjadi faktor utama dalam mendorong praktik manajemen laba, karena utang merupakan bagian yang wajar dalam pendanaan kebutuhan armada dan operasional. Meskipun teori keagenan menjelaskan bahwa utang dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tersebut belum cukup mendorong pengelolaan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Christian dan Addy (2022), Ajisman dan Yurniwati (2023), serta Purnama dan Taufiq (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

8. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien 0,351054 dan probabilitas $0,7517 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan Transportation & Logistics, meskipun secara teori keagenan kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Kompleksitas operasional serta kebutuhan investasi dan pembiayaan yang besar pada sektor ini dapat membuat kepemilikan manajerial belum cukup kuat memengaruhi keputusan manajemen terkait pengelolaan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ajisman dan Yurniwati (2023), Felicya dan Sutrisno (2020), serta Bahri dan Artosyd (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien -0,809134 dan probabilitas $0,0016 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan melakukan manajemen laba. Pada sektor Transportation & Logistics, perusahaan besar memiliki aset dan kegiatan operasional yang lebih luas sehingga memperoleh perhatian dan pengawasan lebih tinggi dari investor, regulator, maupun masyarakat. Sejalan dengan Signaling Theory, kondisi tersebut mendorong perusahaan besar untuk menjaga transparansi, kualitas laporan keuangan, dan reputasi melalui penyajian informasi yang lebih dapat dipercaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sholichah dan Kartika (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

10. Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,042229 < 0,05$. Meskipun secara parsial leverage dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan, kedua variabel tersebut bersama ukuran perusahaan tetap memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai karakteristik internal perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Elen dkk. (2023) dan Ammarrizkan Hadi Setia dan Elisanovi (2024) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan, serta Agustia (2013) dan Guna dan Herawati (2010) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sejalan dengan Sholichah dan Kartika (2024). Dengan demikian, kombinasi leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi manajemen laba pada perusahaan sektor Transportation & Logistics yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan juga tidak berpengaruh signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Transportation & Logistics yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Secara simultan, leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, leverage dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, serta ketiganya secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel, memperluas sektor dan periode penelitian agar hasil lebih beragam dan memiliki generalisasi yang lebih kuat. Investor disarankan mempertimbangkan indikator keuangan dan nonkeuangan, tata kelola, kualitas laporan keuangan, serta ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, manajemen perusahaan disarankan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan serta mengelola utang secara bijaksana untuk meminimalkan praktik manajemen laba.

Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu variabel yang digunakan hanya meliputi leverage, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba; objek penelitian terbatas pada 13 perusahaan karena keterbatasan sampel yang memenuhi kriteria, sehingga hasilnya dapat berbeda pada objek atau sektor lain; serta periode penelitian hanya mencakup tahun 2020–2024, sehingga hasil penelitian berpotensi berbeda apabila menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi bonus sebagai variabel moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084.
- Ajisman, A., & Yurniwati, Y. (2023). The effect of leverage, firm size and ownership structure on earnings management. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5706–5716.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–13.
- Antari, E., dkk. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 804–810.

- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, leverage terhadap manajemen laba: Studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017–2020. *Nikamabi*, 1(2), 1–10.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Firdaus, S. N., Mujino, M., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, arus kas bebas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 77–85.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan di BEI 2016–2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 269–281.
- Oktaviana, F., & Rivandi, M. (2023). Ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi tahun 2019–2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 22–30.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–360.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen laba (Teori & model empiris)*. Grasindo.
- Yopie, & Lim. (2021). Pengaruh manajemen laba, generasi, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 249–274.